

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman perubahan industri 4.0 menyeret dunia pada perubahan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi yang terjadi juga berperan aktif terhadap proses bisnis melalui kemudahan dalam melakukan transaksi. Transaksi dapat diakses melalui teknologi tanpa adanya hambatan ruang dan waktu yang berarti (Rizaldi, 2020). Selain karena dapat dilakukan secara online, tersebarnya pusat pembelanjaan dimana-mana sangat memberi kemudahan dalam melakukan transaksi, sehingga secara tidak langsung akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Saat ini, masyarakat tumbuh di tengah-tengah budaya hidup yang konsumtif. Selain itu adanya fasilitas yang memberi kemudahan dalam mengakses hutang misalnya melalui pembuatan dan penggunaan kredit yang serba praktis serta tuntutan eksistensi dengan gaya hidup yang mahal dalam pergaulan juga sangat marak terjadi pada masyarakat terutama pada generasi muda. Kondisi ini, apabila tidak diimbangi dengan modal atau pendapatan yang cukup maka akan menimbulkan masalah yang serius. Maka dari itu, diperlukan praktek manajemen finansial yang bagus sehingga tidak menimbulkan masalah finansial yang mana tidak diinginkan, seperti pengeluaran yang berlebihan (boros) atau belum dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Nurlaila, 2020).

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu ketika mengendalikan finansial merupakan elemen wajib ketika meyakinkan keraguan kala yang akan datang. Rencana pengelolaan finansial diayomi oleh

keahlian ketika menangani masalah keuangan (Yunita, 2020). Dew dan Xiao (2011) memaparkan bahwasannya perilaku pengelolaan keuangan seorang bukan hanya dicermati melalui perilakunya dalam mengelola konsumsi saja, melainkan juga tata kelola arus kas, tabungan serta investasi, serta tata kelola kredit. Berhasilnya finansial individu merupakan kiat teratur yang mana dapat dijelaskan seperti pengendalian finansial individu ataupun persiapan finansial pribadi. Pada kiat pengendalian keuangan membolehkan seorang agar bisa memegang teguh keuangannya. Tiap personal, keluarga, ataupun kelompok mempunyai kedudukan tidak sama, hingga keseluruhan hal finansial penting disiapkan terlebih dahulu secara perlahan untuk bisa melengkapi keperluan serta tujuan yang diharapkan.

Mahasiswa sebagai generasi muda sangat penting untuk menanamkan budaya financial management yang baik. Sebagai mahasiswa, seseorang telah diserahkan pilihan agar menentukan menetapkan waktu bersenang-senang, masa belajar, meliputi ketika mengendalikan finansial (Yadika, 2018). Kehidupan mahasiswa yang mana mayoritas sudah tinggal tidak bersama orang tua seharusnya sudah mampu mengelola keuangan bekalnya sendiri agar kebutuhan keuangan dalam perkuliahan terpenuhi dengan baik (Simamora, 2019). Tetapi, banyak mahasiswa saat ini malah cuek terhadap finansialnya hingga membuat pengelolaan finansial di area mahasiswa amat tidak bagus. Banyak mahasiswa yang belum bisa mengontrol konsumsinya, apalagi untuk mengelola tabungan atau investasi. Global Youth Survey meunjukkan bahwasannya remaja belum merenungkan keperluan wajib serta vital dalam

kurun singkat ataupun lama, layaknya tabungan, investasi, serta lainnya (Amanah et al., ,2016).

Fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019 dimana dunia sedang dihadapkan dengan Pandemi Covid-19, termasuk Negara kita tercinta Indonesia. Awal mula pemerintahan melaporkan 2(dua) peristiwa penderita positif Covid-19 tertanggal 2 Maret 2020. Tetapi, ahli Epidemiologi UI Pandu Riono memaparkan bahwasannya SARS-CoV-2 menjadi sebab Covid-19 tersebut telah ada di Indonesia semenjak Januari. Pemerintahan Indonesia telah melaksanakan tindakan pencegahan, meliputi pemakaian Health Alert Card ataupun Yellow Card, pula pemeriksaan suhu badan melebihi 38,5°C pada perbatasan RI. Walhasil, kajian informasi keseluruhan peristiwa pernyataan positif Covid-19 makin hari dijumpai pemerintahan menjelaskan bahwasannya semenjak Maret sampai April data indeks makin meninggi pada area Bali, Kepulauan Riau, Sumatera, Sulawesi Selatan, Utara DKI Jakarta, serta Sulawesi Utara. Jokowi selaku presiden menetapkan bahwasannya prosedur aktivitas produktif dalam rumah wajib dilaksanakan demi mengurangi distribusi virus corona ataupun Covid-19. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan bekerja, beribadah, belajar pula(www.kompas.com).

Jadi seluruh lembaga pendidikan mengadakan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah. Pandemi Corona mengubah kebanyakan perkara, termasuk model pengendalian bekal mahasiswa. Bilamana kebanyakan pengeluaran meliputi sewa kos serta keperluan sehari-hari sekarang malah berbeda. Mengacu observasi Lifepal, pikulan tertinggi mahasiswa dalam masa pandemi ialah pembelian pulsa serta kuota. Perkara

tersebut disebabkan melebarnya model pendidikan daring agar terhindar dari paparan COVID-19. Penyisihan kuota menempati urutan tertinggi sejumlah 44,8%, disusul penyisihan keperluan makan serta minum sejumlah 15,6%. Lalu, bekal pula habis dalam membeli pakaian serta aksesoris sejumlah 10,2% (finance.detik.com). Hal ini pastinya merubah pola keuangan masyarakat khususnya mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang telah dilaksanakan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa melalui penyebaran kuesioner dengan google form terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dipilihlah angkatan tahun 2018 dikarenakan sudah mendapatkan pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan. Riset yang mana didapatkan meliputi: total sampel awal sebanyak 30 responden dari sekian responden tersebut 93,3% menjawab saat masih pandemi masih diberikan uang saku, tetapi uang saku yang diberikan dipotong dari yang biasa diberikan. 83,3% menjawab uang saku yang diberikan tidak cukup untuk keperluan yang ada, 70% responden menjawab bahwa uang saku yang diberikan kebanyakan dipergunakan untuk membeli kuota internet dan makanan. Mengacu 30 sampel sejumlah 25 sampel (83,3%) menjawab belum bisa mengatur keuangan saat pandemic. Hal ini dikarenakan berbagai alasan, beberapa jawaban responden yakni belum paham betul cara mengatur keuangan dan belum bisa menahan diri untuk membeli hanya yang diperlukan tetapi malah membeli keinginan yang seharusnya menjadi nomor dua.

Mahasiswa di Fakultas Ekonomi merupakan mahasiswa yang paling dominan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan

keuangan. Kesimpulan hasil kuesioner awal tersebut yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi belum mampu mengelola keuangan dengan baik, hal tersebut dilihat dari setiap uang bekal yang diberikan setiap minggu atau setiap bulan selalu habis sebelum waktunya. Selain itu, mahasiswa juga belum mempunyai persiapan finansial yang bagus serta tanpa mempunyai pengendalian diri agar tidak menggunakan bekal yangmana diberikan. Dijelaskan juga bahwa pola hidup konsumtif yang masih diterapkan mahasiswa, dikarenakan mudahnya melakukan transaksi untuk berbelanja *online*. Hal serupa juga dijelaskan pada penelitian Fatimah (2019) yang menyebutkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tidak memiliki perencanaan finansial hingga bekal yang diberikan kurang dalam kurun yangmana ditetapkan. Studi pendahuluan yang dilakukan Chotimah dan Rohayati (2015) pada sejumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya diperoleh hasil bahwasannya terdapat mahasiswa menjumpai perkara finansial yangmana disebabkan kesulitan dalam mengontrol bekalnya, tanpa persiapan anggaran finansial, serta pola hidup yang konsumtif. Riset yang dilaksanakan Suryanto (2017) pada mahasiswa FISIP Universitas Padjajaran menjelaskan bahwasannya kebanyakan mahasiswa mengabaikan ulasan penyisihan finansial hingga berdampak pada kekurangan finansial.

*Theory of Planned Behavior* diterapkan demi bisa mengerti bagaimanakah personal bertindak serta demi tahu cara menjelaskan aksi. Konsep tersebut ialah satu diantara konsep psikologis sosial yang mempredikasi tindakan individu. Tindakan penentuan keputusan ialah buah

dari progres alasan yangmana mempengaruhi aturan, sifat, serta pengendalian tindakan (Sommer, 2011). Tindakan personal dikarenakan suatu sebab ataupun barangkali berubah.

*Financial self-efficacy* ialah satu diantara elemen wajib ketika mengatur finansial personal mahasiswa. Schuck (2012) memaparkan *self-efficacy* untuk personal berdasar terhadap akidah pada keahlian dalam belajar melaksanakan reaksi derajat yang ditetapkan, sehingga melalui *self-efficacy* yangmana diimplementasikan pada perkara pengendalian finansial personal, bisa diasumsikan bahwasannya personal yangmana mempunyai kepercayaan diri melebihi daya tampung pengendalian finansial, maknanya personal itu hendak menuju kesukaran finansial menjadi gugatan yangmana dialami tidak peringatan yangmana wajib dielakkan (Bandura, 2006; Arofah 2021). Di sisi lain, Forbes dan Kara (2010) juga menyebutkan bahwasannya *Financial Self Efficacy* ialah keyakinan personal pada keahliannya ketika meraih maksud finansialnya serta terpengaruh bermacam elemen ialah keahlian finansial, tindakan serta sosial. *Financial self efficacy* ialah akidah positif pada keahlian agar sukses mengendalikan uang. Disebabkan hal tersebut makin bagus *financial self efficacy* maknanya makin bagus pengendalian uang secara benar hingga tindakan yang mana muncul menjadi bagus juga (Brandon dan Smith, 2009). Saat derajat kaidah personal tinggi, maknanya personal itu menjadi terdorong mencapai maksud yangmana diperlukan. Hingga makin besar *financial self-efficacy*, maknanya personal itu menjadi semakin bertanggungjawab ketika mengendalikan finansial (Fatimah, 2019). Hal ini selaras riset Widiawati (2020) yangmana menjelaskan bahwasannya *financial*

*self-efficacy* mempengaruhi positif pada pengendalian finansial personal. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh riset yang dilaksanakan Farrell *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh pada pengelolaan finansial.

Selain *financial self-efficacy*, pengendalian finansial personal pula dipengaruhi pengetahuan finansial (*financial knowledge*) yang mana dipunyai tiap personal. *Financial knowledge* bukan sekedar bisa mengarahkan seseorang memakai bekal secara baik, tetapi pula bisa menyumbangkan utilitas ekonomi. Personal yang mana mempunyai *financial knowledge* baik bisa memakai bekal selaras dengan yang mana diperlukan (Ida dan Dwinta, 2010). Umumnya, minimnya pengetahuan finansial personal disebabkan pendidikannya. Dengan anggapan bahwasannya pendidikan bisa menaikkan pengetahuan finansial yang mana membuahkan penentuan ketetapan finansial yang mana mudah (Amanah *et al.*, 2016). Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa ekonomi akan pengelolaan keuangan sangatlah tinggi namun kenyataannya pengetahuan yang dimiliki tersebut belum mampu untuk diterapkan dalam kehidupannya. Pengetahuan yang dimiliki setiap mahasiswa sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Sejalan dengan penelitian Azizah (2018), Sriwijaya (2017), Amanah *et al* (2016), dan riset Chotimah dan Rohayati (2015) menjelaskan bahwasannya *financial knowledge* mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Di sisi lain, riset yang dilaksanakan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) pada masyarakat Surabaya menjelaskan bahwasannya *financial knowledge* tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan. Perkara berikut dikarenakan latar belakang dari

masyarakat yang berubah-ubah serta bukan semua mempunyai pengetahuan finansial bagus.

Faktor lainnya yang berperan aktif dalam pengelolaan finansial ialah *Locus of control* yang mana merupakan elemen psikologis bisa berpengaruh pengelolaan finansial pribadi. *Locus of control* awal mula dipaparkan Rotter (1996) seseorang pakar edukasi sosial. Pemaparan *locus of control* adalah akidah, ambisi ataupun sikap mengenai relasi diantara tindakan personal sebagai sebabnya. *Locus of control* ialah cara personal mencermati sebuah perkara yang mana dialami personal. Saat individu dapat mengontrol tubuhnya demi memakai uang sebutuhnya ataupun memakai uangnya selaras keperluan, barangkali personal itu pula melaksanakan tindakan pengelolaan keuangan secara benar, maknanya makin bagus *locus of control* yang mana dipunyai personal maknanya makin bagus pengelolaan keuangannya. Sejalan dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan yaitu bahwa mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya, mahasiswa yang seharusnya mampu melakukan pengendalian pada dirinya agar mampu lebih efektif dalam mengatur keuangan pribadinya. Hal tersebut didukung dengan kasus mahasiswa yang terjadi di Surabaya, dalam kasus tersebut mahasiswa terlibat aksi pencurian yang alasannya untuk mengganti uang kuliah yang habis dipakai untuk berjudi. Kasus tersebut merupakan salah satu kasus yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu melakukan pengendalian terhadap dirinya sendiri sehingga terjadinya defisit keuangan (TribumJatim.com,2017). Hubungan *locus of control* pada pengendalian finansial didukung oleh riset Jazuli (2019), Mufidah (2018), dan penelitian

Sriwijaya (2017) yang memaparkan bahwasannya *locus of control* mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa. Tetapi riset Fatimah (2019) memberikan hasil bahwasannya *locus of control* tidak mempengaruhi pengelolaan finansial pribadi dikarenakan adanya kondisi yang memaksa menyebabkan individu tidak mampu mengendalikan diri.

Adanya kesenjangan pada riset sebelumnya memotivasi dilakukannya riset ini dengan mengkaji ulang pengaruh *financial self-efficacy*, *financial knowledge*, dan *locus of control* pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada situasi pandemi Covid-19. Ketidaksamaan riset berikut dengan riset sebelumnya ialah objek penelitian yang berfokus dengan pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2018 dan tempat penelitian yang dipilih yaitu Universitas Pendidikan Ganesha. Kemudian, riset berikut pula memodifikasi model penelitian menggunakan tiga variabel independent yang mana berpengaruh dalam pengelolaan keuangan pribadi yaitu *financial self-efficacy*, *financial knowledge*, serta *locus of control*, sehingga penelitian ini menjadi lebih komprehensif.

Mengacu pemaparan latar belakang, fenomena serta *kasus yang telah* dipaparkan sebelumnya riset berikut wajib dilaksanakan sebab masa pandemic seperti sekarang berpengaruh terhadap perekonomian rakyat, mengkhhusus orang tua yang mana sulit bekerja tetapi memikul biaya anaknya maknanya perkara itu riset wajib dilaksanakan sebab meyakinkan mahasiswa pada pengelolaan keuangan maka dari itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh *Financial Self-Efficacy*, *Financial Knowledge* serta

*Locus Of Control* pada Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikelompokkan perkara dalam riset, meliputi :

1. Mahasiswa mempunyai *financial self efficacy* bagus mampu mempengaruhi pengelolaan finansial mahasiswa dengan baik, namun mahasiswa belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangannya.
2. Buruknya pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa diakibatkan karena mahasiswa tidak mampu menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam mengelola keuangannya sendiri.
3. Pengendalian diri mahasiswa terhadap pola konsumtif masih kurang. Sehingga perlu meningkatkan *locus of control* dalam mengelola keuangan pribadinya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar mengarahkan riset dengan inti perkara serta menghindari meluasnya pemaparan yangmana dapat menyebabkan kekeliruan dalam interpretasi pada simpulan yangmana akan diperoleh, jadi dilaksanakan determinasi bahwasannya variabel penelitian yang terpakai yakni *financial self*

*efficacy* (X1), *financial knowledge* (X2) dan *locus of control* (X3) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu latar belakang sebelumnya jadi rumusan masalah riset yang diajukan pada riset berikut meliputi:

1. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ?
2. Apakah *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan perumusan perkara sehingga maksud riset berikut ialah:

1. Untuk mengetahui *financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui *locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Riset berikut diinginkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis :

### 1. Manfaat Teoritis

Riset berikut diinginkan menambah bukti empiris mengenai teori prediksi perilaku yaitu *Theory Of Planned Behavior*. Dengan pengujian variabel *financial self efficacy*, *financial knowledge*, dan *locus of control* pada pengelolaan finansial pribadi mahasiswa akuntansi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Teruntuk Mahasiswa Akuntansi

Riset berikut diinginkan bisa sebagai kajian kepada mahasiswa agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik sehingga tidak terjadi defisit pada keuangan pribadinya.

#### b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Riset berikut diinginkan bisa sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak yangmana berkeinginan melaksanakan riset sama serta mampu memilih pembahasan yangmana telah dipaparkan.